

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan menulis teks prosedur mampu mengembangkan kemampuan menganalisis, mendeskripsikan, dan berkomunikasi. Kemampuan tersebut sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. *Partnership for 21st Century Learning*, (2015) mengidentifikasi kecakapan abad 21 meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi. Berpikir kritis berarti siswa mampu menyikapi ilmu dan pengetahuan dengan kritis, mampu memanfaatkan untuk kemanusiaan. Terampil memecahkan masalah berarti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam proses kegiatan belajar sebagai wahana berlatih menghadapi permasalahan yang lebih besar dalam kehidupannya. Keterampilan komunikasi merujuk pada kemampuan mengidentifikasi, mengakses, memanfaatkan dan mengoptimalkan perangkat dan teknik komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada pihak lain. Terampil kolaborasi berarti mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan sinergi. Sedangkan menurut *National Education Association* untuk mencapai sukses dan mampu bersaing di masyarakat global, siswa harus ahli dan memiliki kecakapan sebagai komunikator, kreator, pemikir kritis, dan kolaborator. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 ditekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, peserta didik wajib untuk menguasai teks prosedur kompleks.

Pentingnya belajar teks prosedur tidak diimbangi dengan hasil pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi beberapa penelitian terdahulu, hasil pembelajaran teks prosedur masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimum. Penyebab minimnya ketuntasan siswa terjadi karena saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung bosan dengan proses pembelajaran (Ahsin, 2017). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran, proses pembelajaran yang membosankan, kurangnya fasilitas, dan motivasi dalam diri siswa. Selain itu

kemampuan siswa dalam membedakan jenis-jenis teks seperti eksposisi, prosedur, dan observasi juga terbilang masih sangat rendah.

Minimnya ketuntasan dan motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan penggunaan model dan media yang mendukung pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *Blended Learning*. Model *Blended Learning* merupakan model yang memadukan pembelajaran tatap muka (konvensional) dengan pembelajaran berbasis teknologi.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Lima, dkk, 2022) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada tingkat keterlibatan siswa yang jauh lebih tinggi dalam *Blended Learning* dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *Blended Learning*. Selain itu, (Li, dkk, 2022) mengidentifikasi total 3682 artikel yang berpotensi relevan. Dalam penelitian tersebut memasukkan 13 uji coba terkontrol secara acak dan 12 studi kuasi-eksperimental, dengan total 2706 mahasiswa keperawatan. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa *Blended Learning* lebih efektif dari pada pengajaran tradisional dalam hal pengetahuan, kinerja keterampilan dan kepuasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi, model pembelajaran ini banyak digunakan oleh para guru di tengah adaptasi kebiasaan baru saat Covid-19. Namun meskipun banyak digunakan selama adaptasi kebiasaan baru Covid-19, penelitian tentang penggunaan model *Blended Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks prosedur kompleks masih sangat jarang ditemukan.

Selain model pembelajaran, media juga dapat menunjang pembelajaran teks prosedur. Hal tersebut dapat dibuktikan dari penelitian Sakila (2020) yang menunjukkan hasil rekapitulasi ketuntasan awal siswa dengan persentase 84,28% dengan nilai rata-rata 71,88. Ketuntasan tersebut meningkat pada siklus I menjadi 96,88% dengan rata-rata nilai 82,25 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 100% dengan nilai rata-rata 87,66. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan media audiovisual.

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *YouTube*. *YouTube* adalah sebuah situs web berbagi video. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Penggunaan *YouTube* ini dipilih karena merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan.

Indonesia memiliki 127 juta pengguna *YouTube* hingga Januari 2022. Jumlah itu menjadi yang terbesar ketiga di dunia (dataindonesia.id). Selain banyak digunakan, dalam *YouTube* terdapat banyak video yang menunjang pembelajaran teks prosedur kompleks. Dalam penelitian (Mochtar,dkk, 2020) menunjukkan bahwa adopsi *YouTube* dan teknologi baru sangat disarankan, terutama bagi lembaga pembelajaran tradisional yang terkena dampak parah pandemi

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen terhadap siswa SMA Negeri 4 Bandung. Penelitian eksperimen ini akan menggunakan eksperimen quasi untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen berupa model *Blended Learning* berbantuan *YouTube*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa sebelum dan sudah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa sebelum dan sudah mendapatkan perlakuan pada kelas kontrol.
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan antara hasil menulis teks prosedur kompleks siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ide yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model blended learning berbantuan media *YouTube* dalam pembelajaran menulis, khususnya teks prosedur kompleks di SMA.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menulis teks prosedur. Dengan adanya penelitian ini, peserta didik mendapat suasana baru untuk mencapai keberhasilan dalam menulis teks prosedur.

#### b. Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini dapat menjadi acuan model bagi para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar prosedur kompleks.

#### c. Peneliti

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.